

**PENGARUH RASIO PROFITABILAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program pendidikan sarjana
Jurusan Manajemen**



Disusun Oleh :

HERDITYA YAUMIEL MUTAWAFFIQAH

NIM : 2011210582

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2015

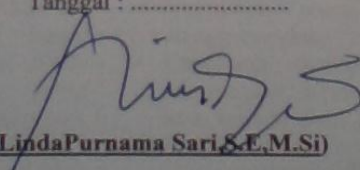
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Herditya Yaumiel Mutawaffiqah
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 13 September 1993
N.I.M : 2011210582
Jurusan : Manajemen
Progran Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas,
Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Return
Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

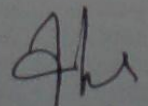
Tanggal :



(Linda Purnama Sari, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Jurusan Manajemen,

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Herditya Yaumiel Mutawaffiqah
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2011210582@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of profitability ratio, liquidity ratio, leverage, and activity ratio on stock returns manufacturing company on Indonesia stock exchange. The data is sampled using purposive sample judgment method. Data that needed in this research taken from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2009-2012 was acquired 53 sample company. Hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level significance 5%. The result of this research show Receivable Turnover have significant effect towards stock return. And Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover don't have significance effect toward stock return.

Keyword : *profitability, liquidity, leverage, activity, stock return*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya perekonomian saat ini, persaingan perusahaan sangat ketat apalagi dalam hal pendanaan mengingat dalam fungsi keuangan menurut James Van Horne (2002: 6) terdiri atas tiga keputusan yaitu: keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pembiayaan (*financing decision*), keputusan deviden (*dividend decision*). Tiga fungsi tersebut sangat berkaitan untuk memperoleh return saham yang maksimal.

Keputusan Investasi (*investment decision*) untuk mengalokasi dan realokasi modal dan sumber daya untuk berbagai proyek, produk, aset, dan divisi sebuah organisasi. Keputusan pembiayaan (*financing decision*) untuk menentukan struktur modal perusahaan untuk mengumpulkan modal (contoh: dengan mengeluarkan saham, menambah utang, menjual aset, atau menggabungkan cara-cara tersebut). Keputusan deviden (*dividend decision*) menyangkut keputusan tentang pembagian

laba kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi. Harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Jenis-jenis harga saham berdasarkan fungsinya : *Par Value* (nominal) adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan. *Basis Price* (harga dasar) adalah harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham yang dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham. *Hargadasar* suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar ini dapat berubah sesuai tindakan yang dilakukan emiten. *Market Price* (harga pasar) merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena *hargapasar* merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Pada saat ini Bursa Efek mulai berkembang pesat didalamnya terdapat beberapa saham yang beredar dipasar, saham tersebut memiliki harga dan peran investor. Dalam melakukan investasi didalam pasar modal, tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelaku pasar adalah memaksimalkan *return*. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000:235), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh investor. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan

harapan mendapatkan *dividend* dan *capital gain* dalam jangka panjang. Para investor pada saat ini yang sangat dibutuhkan adalah informasi laporan keuangan tahunan. Informasi laporan keuangan tahunan ini digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) menunjukkan bahwa DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008. Menurut penelitian yang dilakukan IG.K.A. Ulupui (2007) hasil penelitian yang menggunakan regresi berganda menemukan bahwa hanya dua variable (*Return On Asset* dan *Current Ratio*) yang signifikan mempengaruhi *return* saham dengan tingkat signifikan 5%. Menurut penelitian yang dilakukan Dwi Martai dan Rahfiani Khairurrizka (2009) hasil penelitian yang menemukan bahwa profitabilitas, *turnover*, dan rasio pasar berpengaruh signifikan berdampak pada *return* saham.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011:196).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2011:129). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2011:151). Dapat diartikan rasio solvabilitas ini menghitung berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari (Kasmir, 2011:172).

Return Saham

Return saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000:235), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011:196). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam rasio profitabilitas hanya ROE dan NPM. ROE merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba berdasarkan modal tertentu. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan perubahan laba, sedangkan NPM rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Jadi , rasio ini berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) menemukan hasil bahwa ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap return saham. ROE dan NPM yang semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebagai dampaknya *return* saham juga meningkat, dengan demikian ROE berhubungan positif dengan *return* saham.

Hipotesis 1 : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2011:129). Dalam rasio likuiditas ini peneliti menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current Ratio* merupakan indikator pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva

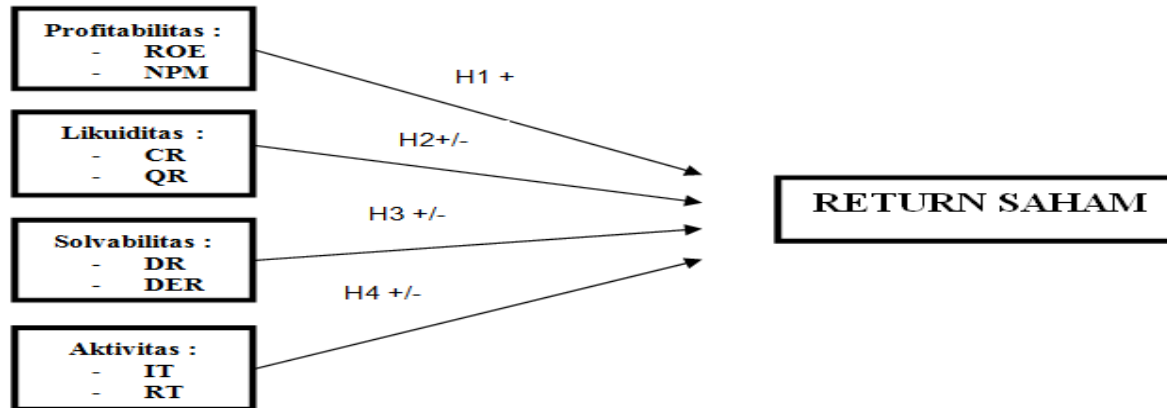
lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba perusahaan. Kemudian, *Quick Ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu tergantung pada persediaan. Jadi, *current ratio* dan *quick ratio* itu berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I G. K. A. ULUPUI (2007) bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Current ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham perusahaan. Sedangkan, *quick ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya semakin tinggi.

Hipotesis 2 : Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2011:151). Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Dalam rasio solvabilitas ini peneliti menggunakan *Debt Ratio* dan *Debt to equity*

ratio. *Debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio hutang merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Kemudian, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) bahwa *Debt to equity ratio* dan *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham. Kemudian, pada *debt to equity ratio* penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan membuat risiko yang ditanggung pemegang saham meningkat. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara langsung maka akan menurunkan tingkat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya *return* saham perusahaan melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko. Sehingga semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* adalah salah satu jenis *purposive sampling* selain *quota sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajat, 2009:119).

Karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang selama periode penelitian memiliki ekuitas positif.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melakukan *corporate action* (*stock split* dan *stock reverse*) selama periode penelitian.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan

metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan yang ada pada perusahaan dan bersumber dari data sekunder yang berupa laporan keuangan lengkap yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan internet.

Definisi Operasional Variabel Rasio Profitabilitas

Return On Equity(ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2008:199).

Rasio Likuiditas

Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Kasmir, 2011:134).

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2011:136).

Rasio Solvabilitas

Debt Ratio (Rasio Hutang)

Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2011:156).

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dan yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2011:157).

Rasio Aktivitas

Inventory Turnover(Perputaran Persediaan)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008:334). Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus no (12)

Receivable Turn Over (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa

lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011:176).

3.4.4 Return Saham

Konsep *return* atau kembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap *return* saham.

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas sebagai variable independen terhadap *return* saham sebagai variable dependen. Berikut ini adalah model regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian:

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 IT + \beta_4 RT + \beta_5 DR + \beta_6 DER + \beta_7 ROE + \beta_8 NPM + e$$

Dimana:

Y = Return Saham

a = Konstanta

CR = Current Ratio

QR = Quick Ratio

IT = Inventory Turnover

RT = Receivable Turnover

DR = Debt Ratio

DER = Debt Equity Ratio

ROE = Return On Equity

NPM = *Net Profit Margin*

β = Koefisien Regresi

e = Standard error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	156	-193,82	323,59	9,3988	43,34388
NPM	156	-3,46	8,07	0,3106	1,21083
DR	156	0,04	0,97	0,4812	0,21604
DER	156	0,04	27,98	1,7592	3,08972
CR	156	0,15	85,41	3,0304	7,62115
QR	156	-145,72	81,75	1,0069	13,70009
IT	156	0,00	61,44	5,3766	6,22198
RT	156	1,24	139,47	10,6658	17,25444
RS	156	-0,89	2,55	0,2999	0,50626
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Data diolah

- Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham dan *Net Profit Margin(NPM)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Jika rasio ini tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan. Rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)* dapat dilihat pada tabel 1 bahwa

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakter data sampel yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian selengkapnya ditampilkan pada lampiran 3. Berikut adalah analisis deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

rasio tertinggi 323,59%. Sedangkan rasio *Return On Equity (ROE)* terendah sebesar -193,82%. Adapun rata-rata rasio ROE sebesar 9,3988%.

Rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin(NPM)* dapat dilihat pada tabel 1 bahwa rasio tertinggi sebesar 8,07 kali. Sedangkan rasio *Net Profit Margin(NPM)* terendah sebesar -3,46 kali.

- Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang merupakan indikator pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi

hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dan *Quick Ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu tergantung pada persediaan. Rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* dapat dilihat pada tabel 1 bahwa rasio tertinggi sebesar 85,41 kali. Sedangkan rasio terendah sebesar 0,15 kali.

Rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *quick ratio* dapat dilihat pada tabel 1 bahwa rasio tertinggi sebesar 81,75 kali, sedangkan rasio terendah sebesar -145,72 dimiliki oleh

- Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam rasio solvabilitas pada penelitian ini menggunakan *Debt ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui jumlah yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt ratio* dapat dilihat pada tabel 1 bahwa rasio tertinggi sebesar 0,97 kali, sedangkan rasio terendah sebesar 0,04 kali

Rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat pada tabel 1 rasio tertinggi sebesar 27,98 namun DER terendah sebesar 0,04.

- Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pada penelitian ini menggunakan *Inventory Turnover*

merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode dan *Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar satu periode. Rasio aktivitas yang dihitung menggunakan *inventory turnover* dapat dilihat pada tabel 1 rasio tertinggi sebesar 85,41 kali, sedangkan rasio terendah sebesar 0,15 kali.

Rasio aktivitas yang dihitung menggunakan *receivable turnover* dapat dilihat pada tabel 1 rasio tertinggi sebesar 139,47 kali, sedangkan rasio terendah sebesar 1,24 kali.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap return saham. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan output SPSS 16 :

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

VARIABEL	B
Constant	0,233
ROE	-0,001
NPM	0,020
DR	0,122
DER	-0,006
CR	-0,004
QR	0,002

IT	-0,011
RT	0,008

Sumber : Data diolah,

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 0,233 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) bersifat konstan, maka *Return Saham* sebesar 0,233.

Nilai koefisien ROE sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Return On Equity* sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan *return saham* sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) konstan.

Nilai koefisien NPM sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan *return saham* sebesar 0,020 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) konstan.

Nilai koefisien DR sebesar 0,122 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt Ratio* sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan *return saham* sebesar 0,122 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory*

Turnover (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) konstan.

Nilai koefisien DER sebesar -0,006 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt Equity Ratio* sebesar satu kali maka akan menyebabkan penurunan *return saham* sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Debt Ratio* (DR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) konstan.

Nilai koefisien CR sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* sebesar satu kali maka akan menyebabkan penurunan *return saham* sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) konstan.

Nilai koefisien QR sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) konstan.

Nilai koefisien IT sebesar -0,011 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Inventory Turnover* sebesar satu kali maka akan menyebabkan penurunan sebesar 0,011 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Receivable Turnover* (RT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) konstan.

Nilai koefisien RT sebesar 0,008 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Receivable Turnover* sebesar satu kali maka

akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (IT), *Debt Ratio*(DR), *Debt Equity Ratio*(DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) konstan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan untuk mempengaruhi *return* saham. Profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan investasi seorang investor dalam menentukan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. pada rasio profitabilitas ini peneliti menggunakan rasio *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh laba yang tinggi bagi pemegang saham. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ROE perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini diduga karenatingkat ekuitas perusahaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat laba bersih perusahaan. Hasil ini bertentangan sesuai dengan teori bahwa *Return on Equity* merupakan tolak ukur profitabilitas, pada umumnya para pemegang saham ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk keuntungan yang ditanam. Namun hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Yeye susilowati (2011) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin*

memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya NPM perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan penanam modal di perusahaan tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian Yeye susilowati (2011) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba perusahaan yang juga dapat mengakibatkan penurunan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh IG.K. A. ULUPUI (2007) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang semakin banyak yang dicerminkan oleh *debt ratio* yang semakin besar, pada perolehan laba sebelum pajak yang sama akan meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut. Kemudian, pada *debt to equity ratio* ketika terdapat penambahan jumlah utang secara maka akan menurunkan tingkat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya *return* saham perusahaan. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa *debt ratio* yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham. Hal ini tidak didukung oleh penelitian IG.K. A. ULUPUI (2007) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Return Saham

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis penelitian menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel belum mendapat perhatian dari investor untuk memprediksi *return* saham. Kemudian untuk *receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini

mengindikasikan bahwa perusahaan sudah efektif dalam pengelolaan piutang perusahaan dan investor dapat mempertimbangkan dalam memilih saham dengan melihat *receivable turnover*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan untuk rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas sebagai variabel intervening maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Current Ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Quick Ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Debt Ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Inventory Turnover memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Receivable Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini tidak mempertimbangkan adanya *size effect*. Ukuran perusahaan

mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat *return* yang diperoleh investor.

2. Jumlah rasio keuangan yang dimasukkan dalam model masih sedikit sehingga hal ini mungkin akan mempengaruhi hasil analisis penelitian ini.

3. Penelitian ini pada kriteria sampel tidak memasukkan perusahaan yang memiliki ekuitas negatif.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah Peneliti selanjutnya menambah periode penelitian agar sampel yang diperoleh lebih banyak dan hasilnya bisa lebih baik dari penelitian sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes Sawir. 2009. "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto. 2008. "Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan". BPFE, Yogyakarta.
- Dwi Martani, Mulyono dan Rahfiani Khairurizka. 2009. "*The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flow From Operating Activities In The Interim Report To The Stock Return*". Jun. 2009, Volume 8, _o.6 (Serial _o.72) Chinese Business Review, ISS_ 1537-1506, USA.
- I G. K. A. ULUPUI. 2007. "Analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*,

aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham".

Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Edisi kedelapan. BPFE, Yogyakarta.

Kasmir. 2008. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Lukman Syamsudin. 2001. "*Manajemen Keuangan Perusahaan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mudrajad Kuncoro. 2009. "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Supriyanto. 2009. "*Metodologi Riset Bisnis*". Edisi Pertama. Jakarta: PT. Indeks.

Sofyan Syafri Harahap. "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers, 207

Syofian Siregar, M.M. 2014. "*Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*". Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Yeye Susilowati dan Tri Turyanto. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2011, Hal: 17 - 37 Vol. 3, No. 1 ISSN :1979-4878.

Zalmi Zubir. 2011. "*Manajemen Portofolio: Penerapannya Dalam Investasi Saham*". Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.